

**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI
DAN PRESTASI BELAJAR MURID SD NEGERI
DI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



Diajukan Oleh:

IKA DEWI RISTIYATI

J500100087

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI
DAN PRESTASI BELAJAR MURID SD NEGERI
DI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG

Yang Diajukan Oleh :

Ika Dewi Ristiyati

J500 100 087

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada hari Sabtu, tanggal 25 Januari 2014

Penguji

Nama : dr. M. Shoim Dasuki, M. Kes

Nip/Nik : 676

Pembimbing Utama

Nama : dr. Sri Wahyu B, M. Kes

Nip/Nik : 1093

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Endang Widhiyastuti

Nip/Nik : 1236

Dekan

Prof. Dr. Bambang Subagy, dr., Sp.A(K)

Nip/Nik 400.1243

**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI
DAN PRESTASI BELAJAR MURID SD NEGERI
DI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG**

IKA DEWI RISTIYATI

J500 100 087

Sri Wahyu Basuki; Endang Widhiyastuti

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah status gizi. Anak - anak dengan status gizi tidak normal ternyata lebih sering sakit, lebih sering absen dan tidak naik kelas. Berdasarkan data dari dinas kependidikan Jawa Tengah jumlah lulusan di Kabupaten Semarang 12.485 dengan 5.962 siswa yang mengulang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan prestasi belajar murid SDN di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di 4 sekolah dasar yang dipilih secara *cluster sampling* di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dengan jumlah sampel 70 anak usia 7-13 tahun. Analisis data ini menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Sampel yang berstatus gizi normal memiliki nilai baik sebesar 42.82%, sampel yang berstatus gizi tidak normal memiliki prestasi belajar kurang 50.04%, berdasarkan uji *chi square* dengan membandingkan status gizi dan prestasi belajar, dengan hasil nilai ($p < 0.001$) berdasarkan IMT menurut umur, menggunakan nilai pembatas ($p < 0.05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dan prestasi belajar.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara status gizi dan prestasi belajar murid SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

Kata Kunci : Status Gizi, Anak Sekolah Dasar, Prestasi Belajar

**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI
DAN PRESTASI BELAJAR MURID SD NEGERI
DI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG**

IKA DEWI RISTIYATI

J500 100 087

Sri Wahyu Basuki; Endang Widhiyastuti

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Background : One of the factors that can influence the learning achievement of children is nutritional status. Children with nutritional status is not normal, who are late to school, more often absent, and not the next grade. Based on data from the department of education Jawa Tengah amount of graduate in Semarang Regency is 12.485 and not the next grade 5.962. The purpose of this research is to determine the relationship between nutritional status and learning achievement of the student in primary school in Tuntang District, Semarang Regency.

Methods: The research is analytic study used cross sectional design. The research was conducted in 4 elementary schools by cluster sampling selected in the Tuntang District Semarang Regency. Sample were 70 children aged 7-13 years. The analysis of data use chi square test.

Results: Sample with normal nutritional status have good value is 42.82% , sample with nutritional status is not normal have less learning achievement is 50.04%, based on chi square test to compare the nutritional status of the value of learning performance, with the value ($p < 0.001$) for a count of nutritional status based on IMT by age, by using the restriction value ($p < 0.05$). It shows that there was significant correlation between nutritional status and learning performance.

Conclusion: There was significant correlation between nutritional status and learning performance.

Keywords : nutritional status, elementary school student, learning performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, di samping juga merupakan faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke arah kondisi yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah dewasa ini sangat memperhatikan segala aspek pendidikan yang ada untuk ditingkatkan. Harapannya adalah agar pendidikan di Indonesia bangkit dari keterpurukan dan menjadi garda terdepan dalam pembangunan bangsa. Bentuk perhatian ini, secara khusus tercermin dalam kebijakan pemerintah, antara lain: berupa pemenuhan sarana perundang-undangan, peningkatan anggaran pendidikan, sampai pada upaya penyempurnaan berbagai regulasi yang berlaku untuk memajukan pendidikan nasional (Subandowo, 2009).

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan nasional salah satunya terlihat dari prestasi belajar yang telah diraih siswa. Dengan prestasi belajar yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik (Sadirman, 2004). Prestasi belajar Indonesia saat ini menempati peringkat 121 dari 186 negara lainnya, dimana pendidikan dijadikan sebuah standart untuk menentukan apakah suatu negara itu maju atau berkembang, dalam hal ini menjadikan Indonesia masuk dalam kategori negara berkembang (UNDP, 2013). Dari data dinas kependidikan Jawa Tengah tahun 2010, jumlah lulusan siswa dasar di Kabupaten Semarang 12.485 anak dengan 5.962 anak mengulang dan 49 anak putus sekolah. Jumlah siswa yang mengulang di Kabupaten Semarang ini relatif cukup tinggi dibandingkan Kabupaten lainnya di Jawa Tengah.

Kecerdasan seorang anak tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan berupa stimulasi, melainkan juga faktor gizi atau nutrisi yang sehat dan seimbang dalam makanan sehari-hari (Faizah, 2007). Menurut dinas kesehatan Propinsi Jawa Tengah (2011) prevalensi status gizi kurang dan status gizi buruk anak di Indonesia saat ini adalah 17,9% jauh diatas target Millennium

Development Goals (MDGs) 2015 yaitu sebesar 15,5%. Sedangkan prevalensi status gizi kurang dan status gizi buruk anak di provinsi Jawa Tengah adalah 12,1% untuk Kabupaten Semarang sendiri sebesar 9,13% .

TINJAUAN PUSTAKA

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan. Metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Supariasa, 2004). Status gizi merupakan keadaan kesehatan sekelompok atau individu yang ditentukan dengan derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi yang diperoleh dari pangan dan makanan, yang dampak fisiknya dapat diukur secara antropometri (Almatsier, 2011). Jadi status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang dapat diukur secara antropometri sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan dan penggunaan makanan.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi dapat juga mengarah kepada tingkah laku yang buruk melalui latihan atau pengalaman. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan tersebut harus relatif mantab, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, berfikir, pemecahan suatu masalah, kecakapan, kebiasaan maupun sikap (Purwanto, 2010). Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel, 2005).

Status gizi akan mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang dan kemampuan seseorang dalam menangkap pelajaran di sekolah, sehingga seseorang yang memiliki status gizi baik akan memiliki daya tangkap yang lebih baik dan dapat memperoleh prestasi yang baik pula di sekolahnya. Sebaliknya jika seseorang memiliki status gizi yang kurang atau lebih akan berdampak pada

kecerdasan sehingga kurang optimal dalam menangkap pelajaran di sekolah sehingga prestasi belajar kurang baik (Khomsan, 2004).

METODE PENELITIAN

Peneliti ini termasuk jenis analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan tanggal 16 Desember 2013 pada 4 sekolah dasar yang dipilih secara *cluster sampling* di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, dengan jumlah sampel 70 anak usia 7-13 tahun. Analisis data ini menggunakan uji *chi square*. Penelitian dilakukan Kriteria inklusi: Semua murid laki-laki dan perempuan kelas 2-6, Kriteria eksklusi: 1) Murid yang tidak hadir di sekolah atau sedang sakit, 2) Murid yang tidak bersedia menjadi responden.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Status gizi adalah suatu keadaan kesehatan tubuh yang dapat diukur secara antropometri sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan dan penggunaan makanan (Almatsier, 2009 dan Supariasa, 2004)
2. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sesuai dengan kemampuan anak dari proses belajar dalam waktu tertentu dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian (Purwanto, 2010 dan Winkel, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang pada tanggal 16 Desember 2013. Sebanyak 70 siswa terdiri dari : 16 anak siswa kelas 2 (6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan), 14 anak siswa kelas 3 (5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan), 15 anak siswa kelas 4 (9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan), 15 anak siswa kelas 5 (8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan), dan 10 anak siswa kelas 6 (5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan).

1. Hasil Deskriptif

a. Status Gizi

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian Status Gizi Menurut Jenis Kelamin

Variabel	Status Gizi				Total	%
	N	%	TN	%		
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	15	21.43	18	25.73	33	47.16
Perempuan	17	24.27	20	28.57	37	52.84
Total	32	45.7	38	54.3	70	100

Keterangan: N = Normal

TN = Tidak Normal

Sumber: Data Primer

Hasil deskriptif status gizi menurut jenis kelamin adalah anak laki-laki berstatus gizi normal sebanyak 15 anak (21.43%) hasil ini lebih kecil dari jumlah anak perempuan yang berstatus gizi normal yaitu sebanyak dengan 17 anak (24.27%). Sedangkan anak laki-laki berstatus gizi tidak normal sebanyak 18 anak (25.73%) hasil ini lebih kecil dari jumlah anak perempuan yang berstatus gizi tidak normal yaitu sebanyak 20 anak (28.57%) .

Tabel 2. Karakteristik Subyek Penelitian Status Gizi Berdasarkan Kelas

Variabel	Status Gizi				Total	%
	N	%	TN	%		
Kelas						
Kelas 2	7	9.99	9	12.86	16	22.85
Kelas 3	3	4.29	11	15.71	14	20
Kelas 4	10	14.28	5	7.15	15	21.43
Kelas 5	7	9.99	8	11.44	15	21.43
Kelas 6	5	7.14	5	7.15	10	14.29
Total	32	45.7	38	54.3	70	100

Sumber: Data Primer

Pada status gizi berdasarkan kelas didapatkan yang memiliki status gizi normal tertinggi adalah kelas 4 dengan jumlah 10 anak (14.28%) berstatus gizi normal, sedangkan kelas yang memiliki status gizi normal terendah adalah kelas 3 dengan jumlah 3 anak (4.29%) berstatus gizi normal. Status tidak normal tertinggi adalah kelas 3 yaitu 11 anak (15.71%) berstatus gizi tidak normal, dan status gizi tidak normal terendah adalah kelas kelas 4 dengan jumlah 5 anak (7.15%) berstatus gizi tidak normal dan juga kelas 6 sebanyak 5 anak (7.15%) berstatus gizi tidak normal.

b. Prestasi Belajar

Tabel 3. Karakteristik Subyek Penelitian Prestasi Belajar Menurut Jenis Kelamin

Variabel	Nilai Semester 1				Total	%
	B	%	K	%		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	16	22.83	17	24.30	33	47.13
Perempuan	17	24.27	20	28.6	37	52.87
Total	33	47.1	37	52.9	70	100

Sumber: Data Primer

Hasil deskriptif subyek penelitian prestasi belajar menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut : laki-laki dengan jumlah 33 anak (47.13%), 16 anak (22.83%) mempunyai nilai baik dan 17 anak (24.30%) mempunyai nilai kurang, sedangkan perempuan dengan jumlah 37 anak (52.87%), 17 anak (24.27%) mempunyai nilai baik dan 20 anak (28.6%) mempunyai nilai kurang.

Tabel 4. Karakteristik Subyek Penelitian Prestasi Belajar Berdasarkan Kelas

Variabel	Nilai Semester 1				Total	%
	B	%	K	%		
Kelas						
Kelas 2	7	9.99	9	12.86	16	22.85
Kelas 3	3	4.28	11	15.73	14	20.01
Kelas 4	10	14.28	5	7.15	15	21.43
Kelas 5	7	9.99	8	11.44	15	21.43
Kelas 6	6	8.56	4	5.72	10	14.28
Total	33	47.1	37	52.9	70	100

Sumber: Data Primer

Pada prestasi belajar berdasarkan kelas diperoleh hasil deskriptif sebagai berikut : kelas yang memiliki nilai baik tertinggi adalah kelas 4 dengan jumlah 10 anak (14.28%) berprestasi belajar baik, dan kelas yang memiliki nilai baik terendah adalah kelas 3 dengan jumlah 3 anak (4.28%) berprestasi belajar baik. Sedangkan kelas yang memiliki nilai kurang tertinggi adalah kelas 3 dengan jumlah 11 anak (15.73%) berprestasi belajar kurang , kelas yang memiliki nilai kurang terendah adalah kelas 6 dengan jumlah 4 anak (5.72%) berprestasi belajar kurang.

c. Hubungan Antara Status Gizi dan Prestasi Belajar

Tabel 5. Deskriptif Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar

Variabel	Nilai Semester 1				Total	%
	B	%	K	%		
Status Gizi						
Normal	30	42.82	2	2.86	32	45.68
Tidak Normal	3	4.28	35	50.04	38	54.32
Total	33	47.1	37	52.9	70	100

Sumber: Data Primer

Setelah dilakukan pengelompokan status gizi berdasarkan prestasi belajar didapatkan hasil sebagai berikut : dari 32 anak (45.68%) berstatus

gizi normal, 30 anak (42.82%) memiliki prestasi belajar baik dan 2 anak (2.86) memiliki prestasi belajar kurang, dan dari 38 anak (54.32%) berstatus gizi tidak normal, 3 anak (4.28%) memiliki prestasi belajar baik, 35 anak (50.04%) memiliki prestasi belajar kurang.

2. Hasil Analisis Data

Hubungan antara status gizi dan prestasi belajar murid SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang diketahui dengan uji statistik tes *chi-square* menggunakan *SPSS 17 for Windows*, hasil dari uji statistik tes *chi-square* tersebut dapat dilihat dalam tabel 10 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis *Chi-Square* Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Variabel	Nilai Semester 1				Total	%	P-Value
	B	%	K	%			
Status Gizi							< 0.001
Normal	30	42.82	2	2.86	32	45.68	
Tidak Normal	3	4.28	35	50.04	38	54.32	
Total	33	47.1	37	52.9	70	100	

Sumber: SPSS 17 for Windows

Dalam uji *chi-square* diatas didapatkan nilai $p < 0.001$ menggunakan nilai pembatas $p < 0.05$, menunjukan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dan prestasi belajar murid SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

PEMBAHASAN

Pengukuran status gizi yang di lakukan pada 70 subyek menunjukan subyek yang berstatus gizi normal sebesar 45.7% , subyek yang berstatus gizi tidak normal 54.3%, dari data subyek tersebut didapatkan hasil dimana kelompok subyek yang memiliki status gizi tidak normal lebih banyak dibandingkan dengan kelompok subyek yang memiliki status gizi normal, hal ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2011) bahwa kelompok anak sekolah umur 6-12 tahun merupakan kelompok yang rentan kekurangan gizi masalah-masalah yang timbul pada kelompok ini antara lain: berat badan rendah, defisiensi Fe (kurang darah), dan defisiensi vitamin E. Masalah ini timbul karena pada umur-umur ini

anak sangat aktif bermain dan banyak kegiatan, kelompok ini kadang-kadang nafsu makan mereka menurun, sehingga konsumsi makanan tidak seimbang dengan kalori yang diperlukan.

Menurut Devi (2012) anak-anak lebih memilih makanan yang ditentukan oleh lingkungan dan keluarga. Iklan yang ditayangkan di televisi akan mempengaruhi pola pikir anak, sehingga mereka cenderung konsumtif dan memilih makanan yang diiklankan saat jajan atau makan di luar. Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2007) bahwa sebanyak 93,5% anak usia 10 tahun ke atas tidak mengonsumsi buah dan sayur, sebanyak 65,2% mengonsumsi makanan manis, sebanyak 24,5% mengonsumsi makanan asin dan 12,8% mengonsumsi makanan berlemak.

Sedangkan dari data pengukuran status gizi dan prestasi belajar menunjukkan subyek yang berstatus gizi normal memiliki nilai baik sebesar 42.82% , subyek yang berstatus gizi tidak normal memiliki prestasi belajar kurang 50.04%, maka hasil penelitian yang dilakukan pada subyek didapatkan nilai $p < 0.001$ dengan nilai pembatas $p < 0.05$, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dan prestasi belajar murid SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Khomsan (2004) bahwa status gizi akan mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang dan kemampuan seseorang dalam menangkap pelajaran di sekolah, sehingga seseorang yang memiliki status gizi baik akan memiliki daya tangkap yang lebih baik dan dapat memperoleh prestasi yang baik pula di sekolahnya. Sebaliknya jika seseorang memiliki status gizi yang kurang atau lebih akan berdampak pada kecerdasan sehingga kurang optimal dalam menangkap pelajaran di sekolah sehingga prestasi belajar kurang baik. Kekurangan atau kelebihan zat-zat esensi gizi bisa mempengaruhi terjadinya gangguan belajar, kinerja kurang dan rentan terhadap berbagai penyakit. Burkhalter dan Hillman (2011) anak yang memiliki status gizi berlebih dapat mempercepat penuaan dan kematian sel di otak sehingga menurunnya volume dan fungsi otak berpengaruh terhadap prestasi akademiknya.

Menurut Supriasa (2004), kekurangan gizi pada usia sekolah dapat mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan. Karenanya anak akan sering absen serta kesulitan untuk memahami dan mengikuti pelajaran. Status gizi yang buruk pada anak usia sekolah juga membawa berbagai dampak lainnya yaitu: mengalami penurunan mental, sukar berkonsentrasi, rendah diri dan penurunan prestasi belajar (Moehji, 2003). Anak yang kurang gizi atau anak yang mengkonsumsi makanan rendah gizi, kinerja belajar nya akan terganggu, anak akan menjadi lekas marah, apatis dan rendah diri (Kristjansson & Allegrante, 2007).

Dari hasil uji statistik juga terdapat subyek berstatus gizi normal memiliki nilai kurang sebanyak 2.86% dan subyek berstatus gizi tidak normal memiliki nilai baik sebanyak 4.28%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syah (2006), yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa yang kemudian mempengaruhi munculnya siswa-siswa yang *on-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau juga gagal sama sekali. Faktor-faktor tersebut adalah faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa) yakni faktor fisik atau fisiologis dan faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, status gizi, bakat, minat dan sikap, faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar seperti strategi belajar dan metode pembelajaran yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Sadirman (2006) juga mengemukakan bahwa hasil prestasi belajar dipengaruhi oleh subyek belajar dengan dunia fisik serta lingkungan dan tergantung pada apa yang diketahui, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang dipelajari. Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar memberikan peran yang cukup penting. Faktor tersebut senantiasa memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Satya (2012) menyatakan bahwa status gizi tidak selalu mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya keluarga yang merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, yang termasuk faktor ini antara lain adalah cara mendidik anak, hubungan orangtua dengan anak, bimbingan dari

orangtua, pendidikan orangtua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, yang mana faktor-faktor yang telah disebutkan tidak dapat dikendalikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dan prestasi belajar murid SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dan prestasi belajar murid SD Negeri Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orangtua yang memiliki anak berstatus gizi kurang, hendaknya berusaha meningkatkan status gizi anaknya dengan melaksanakan pola makan sehat dan istirahat secara teratur agar tercipta kondisi badan yang sehat dan tahan terhadap penyakit.
2. Bagi guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk memberikan wawasan tentang ilmu gizi mengingat masih banyak siswa-siswi yang berstatus gizi tidak normal.
3. Para peneliti yang lain, dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel yang lain, sehingga variabel yang mempengaruhi prestasi belajar dapat teridentifikasi lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Allegrante. J.P., Kristjansson, A.L., 2007. *Health Behaviour and Academic Achievement in Icelandic School Children*. Vol.22: No.1. <http://her.oxfordjournals.org/>
- Allegrante. J.P., Kristjansson, A.L., 2007. *Health Behaviour and Academic Achievement in Icelandic School Children*. Vol.22: No.1. <http://her.oxfordjournals.org/>
- Almatsier, S., 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Almatsier, S., 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Devi, N., 2012. *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Hillman, C.H., 2011. *A Narrative Review of Physical Activity, Nutrition, and Obesity to Cognition and Scholastic Performance across the Human Lifespan*. Journal of PubMed. Vol.2: 201S-206S. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Khomsan, A., 2004. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moehji, S., 2003. *Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara
- Notoatmodjo, S., 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto, N., 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya Remaja
- Sadirman., 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Subandowo., 2009. *Peningkatan Produktivitas Guru dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pada Era Global*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Khazanah Pendidikan, Vol.1: No.2. <http://www.e-jurnal.kopertis4.or.id>
- Supriasa, I.D.N., 2004. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Syah, M., 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya Remaja
- UNDP. 2013. *International Human Development Indicators*. <http://www.hdr.undp.org>
- Winkel, W.S., 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama